



BERITA RESMI STATISTIK



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021

A. KEADAAN KETENAGAKERJAAN

Februari 2021 :
Tingkat
Pengangguran
Terbuka (TPT)
sebesar 6,26
persen

- Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31 persen poin.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.
- Penduduk yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,34 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan (0,30 persen poin).
- Sebanyak 78,14 juta orang (59,62 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 0,85 persen poin dibanding Agustus 2020.
- Persentase setengah penganggur turun sebesar 1,48 persen poin, sementara persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,13 persen poin dibandingkan Agustus 2020.
- Jumlah pekerja komuter pada Februari 2021 sebanyak 8,01 juta orang, naik satu juta orang dibanding Agustus 2020.
- Terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang).

1. Perubahan Estimasi Data

Sampai dengan rilis Sakernas Februari 2020, penghitungan indikator masih menggunakan penimbang dari proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi penduduk hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, maka sejak Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator akan menggunakan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian series data (tahun 2020 dan 2021) akan menggunakan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015. Berbeda dengan sebelumnya yang disajikan secara tahunan, data yang disajikan saat ini adalah tiga periode semesteran yaitu Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021. Hal ini untuk menunjukkan perubahan dari dampak pandemi Covid-19 pada ketenagakerjaan.

2. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Februari 2021 sebanyak 205,36 juta orang, naik sebanyak 2,76 juta orang dibanding Februari 2020 dan naik sebanyak 1,39 juta orang jika dibanding Agustus 2020. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 139,81 juta orang (68,08 persen), sisanya termasuk bukan angkatan kerja.

Tabel 1
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2020–Februari 2021

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan Feb 2020–Feb 2021		Perubahan Ags 2020–Feb 2021	
(1)	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Penduduk Usia Kerja	202,60	203,97	205,36	2,76	1,36	1,39	0,68
Angkatan Kerja	140,22	138,22	139,81	-0,41	-0,29	1,59	1,15
Bekerja	133,29	128,45	131,06	-2,23	-1,67	2,61	2,03
Pengangguran	6,93	9,77	8,75	1,82	26,26	-1,02	-10,44
Bukan Angkatan Kerja	62,38	65,75	65,55	3,17	5,08	-0,20	-0,30
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,94	7,07	6,26	1,32		-0,81	
Perkotaan	6,12	8,98	8,00	1,88		-0,98	
Perdesaan	3,49	4,71	4,11	0,62		-0,60	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,21	67,77	68,08	-1,13		0,31	
Laki-Laki	83,94	82,41	82,14	-1,80		-0,27	
Perempuan	54,48	53,13	54,03	-0,45		0,90	

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2021 terdiri dari 131,06 juta orang penduduk yang bekerja dan 8,75 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2020 yaitu kondisi dimana belum terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia, terjadi penurunan jumlah angkatan kerja sebanyak 0,41 juta orang. Penduduk bekerja mengalami penurunan sebanyak 2,23 juta orang dan pengangguran meningkat sebanyak 1,82 juta orang. Sementara itu, apabila dibandingkan kondisi Agustus 2020 (kondisi pandemi Covid-19), jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 1,59 juta orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 2,61 juta orang dan pengangguran turun sebanyak 1,02 juta orang.

Sejalan dengan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mempunyai pola yang sama. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. TPAK pada Februari 2021 sebesar 68,08 persen, turun 1,13 persen poin dibanding Februari 2020 namun naik sebesar 0,31 persen poin dibanding Agustus 2020. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki sebesar 82,14 persen lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 54,03 persen. Apabila dibandingkan Februari 2020, baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan mengalami penurunan, tetapi jika dibanding Agustus 2020 TPAK perempuan mengalami kenaikan mencapai 0,90 persen poin.

3. Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu, dan aktivitas komuter.

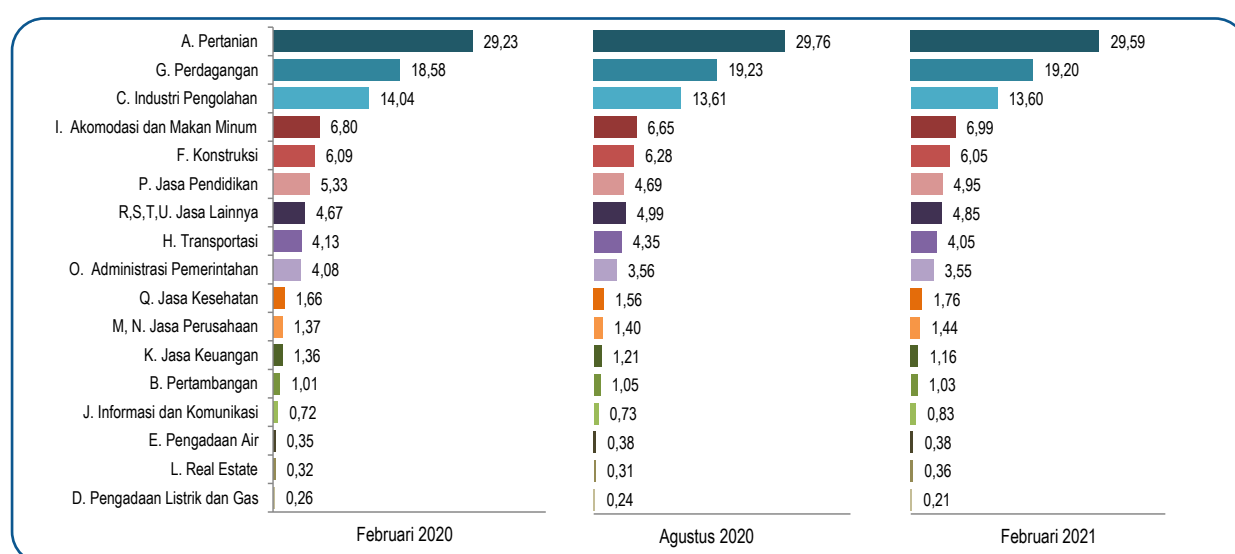
3.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja untuk masing-masing sektor. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 29,59 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 19,20 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 13,60 persen. Dominasi lapangan pekerjaan ini dalam menyerap tenaga kerja masih sama baik untuk Februari 2020 maupun Agustus 2020.

Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar jika dibandingkan dengan Februari 2020 adalah Perdagangan Besar dan Eceran (0,62 persen poin); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,36 persen poin); dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,19 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja paling besar adalah Administrasi Pemerintahan (0,53 persen poin); Industri Pengolahan (0,44 persen poin); dan Jasa Pendidikan (0,38 persen poin) (Lampiran 1).

Apabila dibandingkan dengan Agustus 2020, tiga lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,34 persen poin); Jasa Pendidikan (0,26 persen poin); dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,20 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar adalah Transportasi dan Pergudangan (0,30 persen poin); Konstruksi (0,23 persen poin); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,17 persen poin) (Lampiran 1).

Gambar 1
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Februari 2020–Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

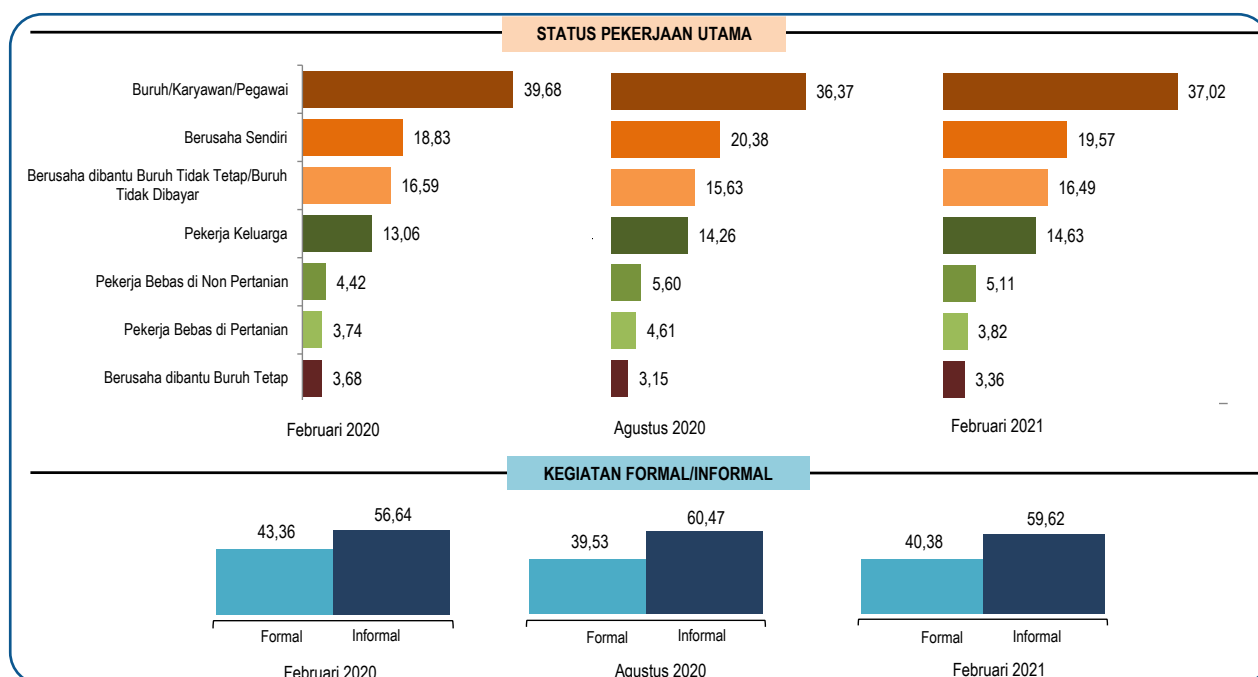
3.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Februari 2021, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 37,02 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 3,36 persen. Dibandingkan Februari 2020, status pekerjaan yang mengalami penurunan adalah buruh/karyawan/pegawai (2,66 persen poin), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (0,32 persen poin), dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (0,10 persen poin). Apabila dibandingkan Agustus 2020, penurunan terjadi pada status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di nonpertanian masing-masing sebesar 0,81 persen poin, 0,79 persen poin, dan 0,49 persen poin (Lampiran 1).

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Februari 2021, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 78,14 juta orang (59,62 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 52,92 juta orang (40,38 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Februari 2021 naik sebesar 2,98 persen poin jika dibandingkan Februari 2020, tetapi apabila dibandingkan Agustus 2020 pekerja informal turun sebesar 0,85 persen poin (Lampiran 1).

Gambar 2
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Februari 2020–Februari 2021

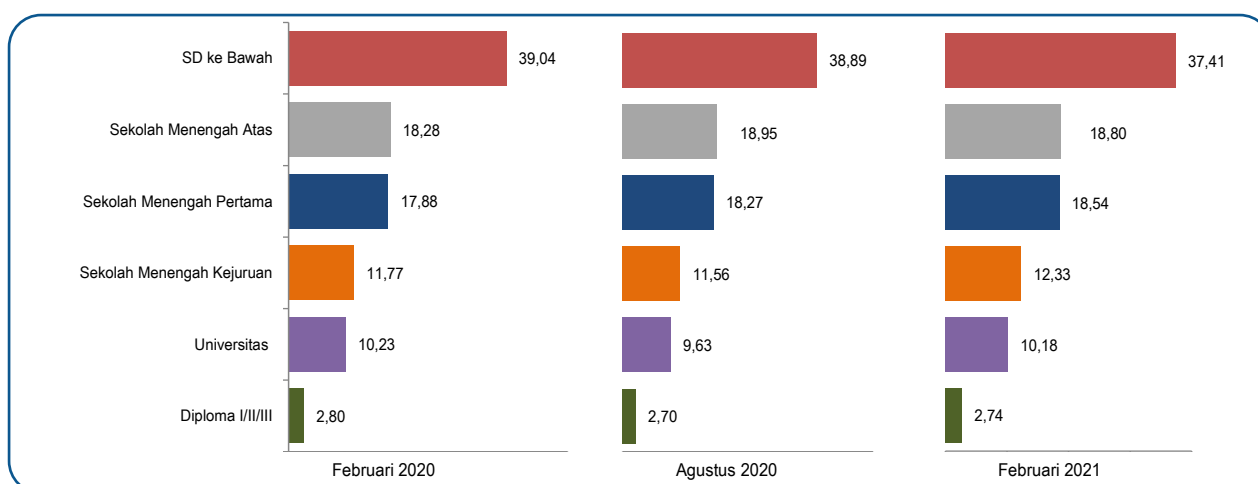


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

3.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Februari 2021, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 37,41 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma dan Universitas sebesar 12,92 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama baik pada Februari 2020 maupun Agustus 2020.

Gambar 3
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2020–Februari 2021



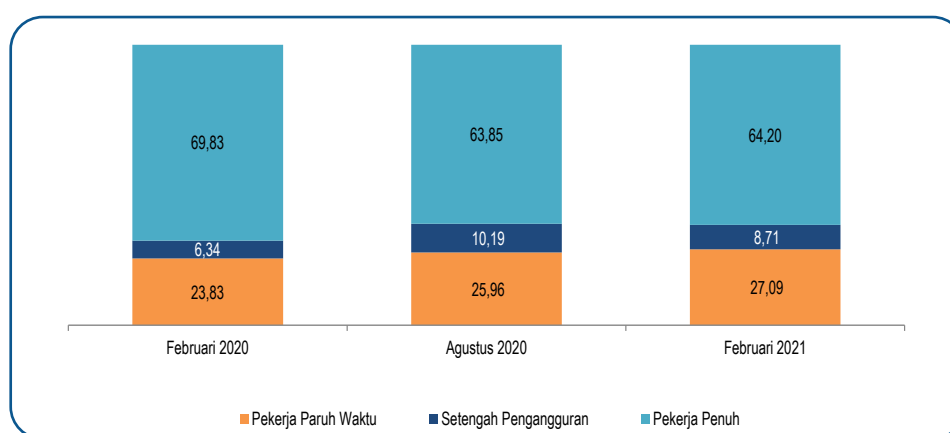
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Dibandingkan dengan Februari 2020, tenaga kerja dengan pendidikan SD ke bawah, Diploma I/II/III, dan Universitas mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,63 persen poin, 0,06 persen poin, dan 0,05 persen poin. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2020, tenaga kerja berpendidikan SD ke bawah dan SMA turun masing-masing sebesar 1,48 persen poin dan 0,15 persen poin. Sementara penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma I/II/III dan Universitas mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,04 persen poin dan 0,55 persen poin (Lampiran 1).

3.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Di Indonesia, sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 64,20 persen pada Februari 2021. Sementara 35,80 persen merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 8,71 persen dan 27,09 persen. Pekerja tidak penuh mengalami peningkatan sebesar 5,63 persen poin jika dibandingkan Februari 2020, tetapi mengalami penurunan sebesar 0,35 persen poin dibandingkan Agustus 2020 (Lampiran 1).

Gambar 4
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja,
Februari 2020–Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

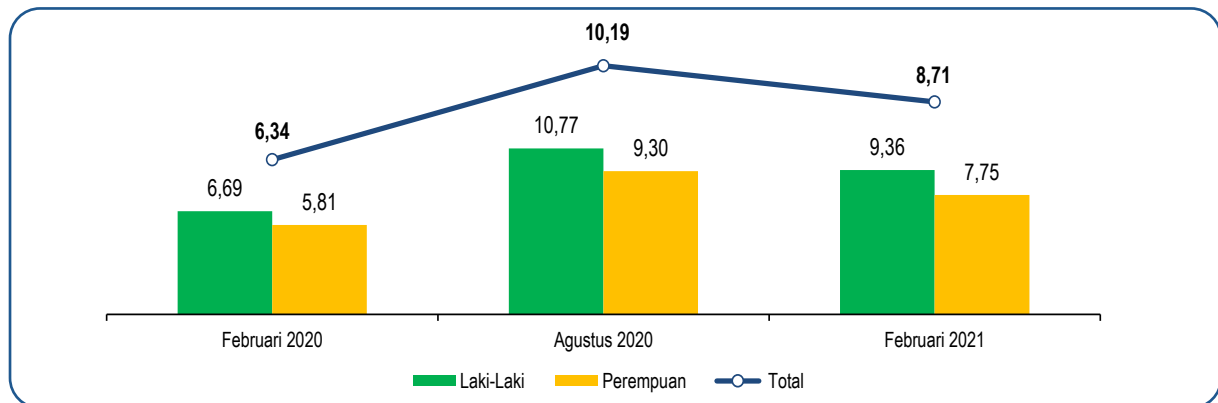
3.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Februari 2021 adalah sebesar 8,71 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sembilan orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Februari 2020, tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 2,37 persen poin namun mengalami penurunan sebesar 1,48 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

Pada Februari 2021, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 9,36 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,75 persen. Dibandingkan Februari 2020, tingkat setengah pengangguran baik laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan

masing-masing 2,67 persen poin dan 1,94 persen poin. Sebaliknya, jika dibandingkan Agustus 2020, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,41 persen poin dan 1,55 persen poin.

Gambar 5
Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen),
Februari 2020–Februari 2021



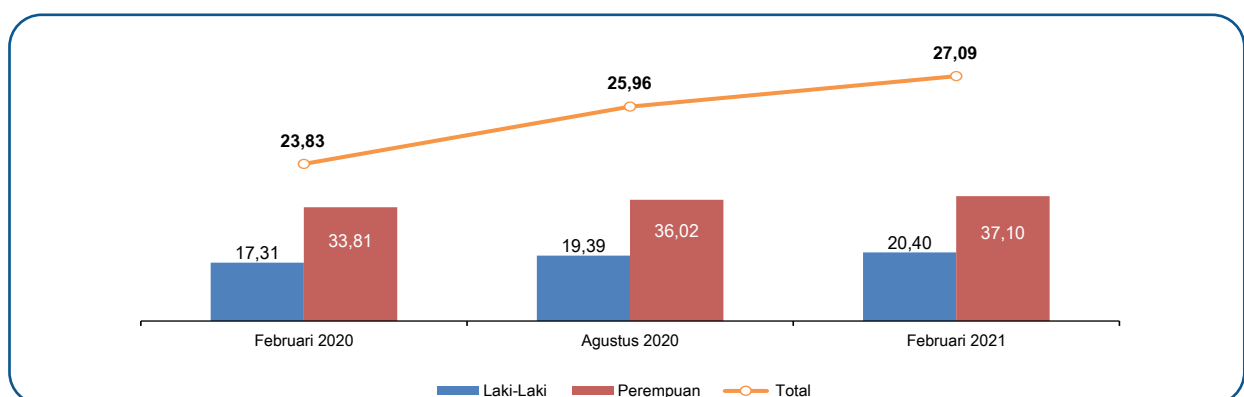
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

3.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Februari 2021 sebesar 27,09 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 27 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2020 dan Agustus 2020, tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,26 persen poin dan 1,13 persen poin.

Pada Februari 2021, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (37,10 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (20,40 persen). Tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan jika dibandingkan Februari 2020 maupun Agustus 2020. Dibandingkan Agustus 2020, terdapat peningkatan sebesar 1,01 persen poin untuk laki-laki dan 1,08 persen poin untuk perempuan.

Gambar 6
Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen),
Februari 2020–Februari 2021

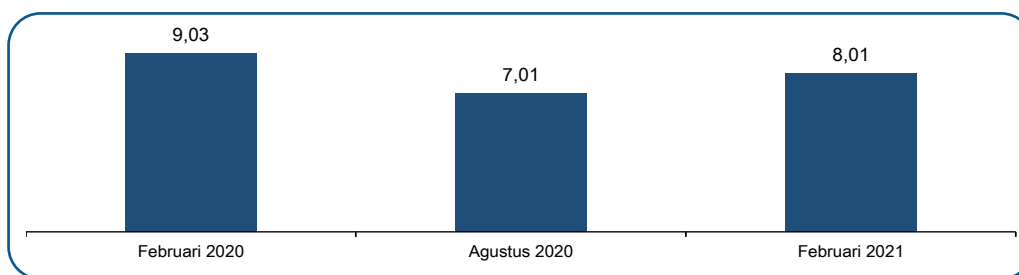


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

3.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Lokasi tempat kerja penduduk dapat berada di dalam atau luar kabupaten/kota tempat tinggalnya. Penduduk yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pekerja komuter pada Februari 2021 yang berjumlah 8,01 juta orang mengalami penurunan dibandingkan dengan Februari 2020 (9,03 juta orang), tetapi mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2020 (7,01 juta orang).

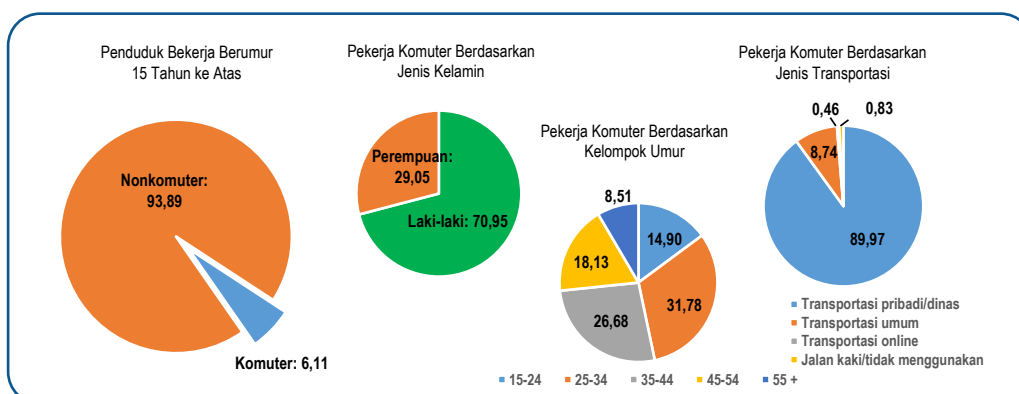
Gambar 7
Pekerja Komuter (juta orang), Februari 2020–Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Pada Sakernas Februari 2021, ada sebanyak 6,11 persen pekerja komuter dari total penduduk yang bekerja. Pekerja komuter pada Sakernas Februari 2021 dapat digambarkan menurut karakteristik dan jenis transportasi yang digunakan. Pekerja komuter didominasi oleh pekerja laki-laki dengan persentase sebesar 70,95 persen. Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, pekerja komuter paling banyak berada di kelompok umur 25–34 tahun (31,78 persen). Untuk berangkat ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (89,97 persen), sedangkan pekerja komuter yang menggunakan kendaraan umum hanya sebesar 8,74 persen.

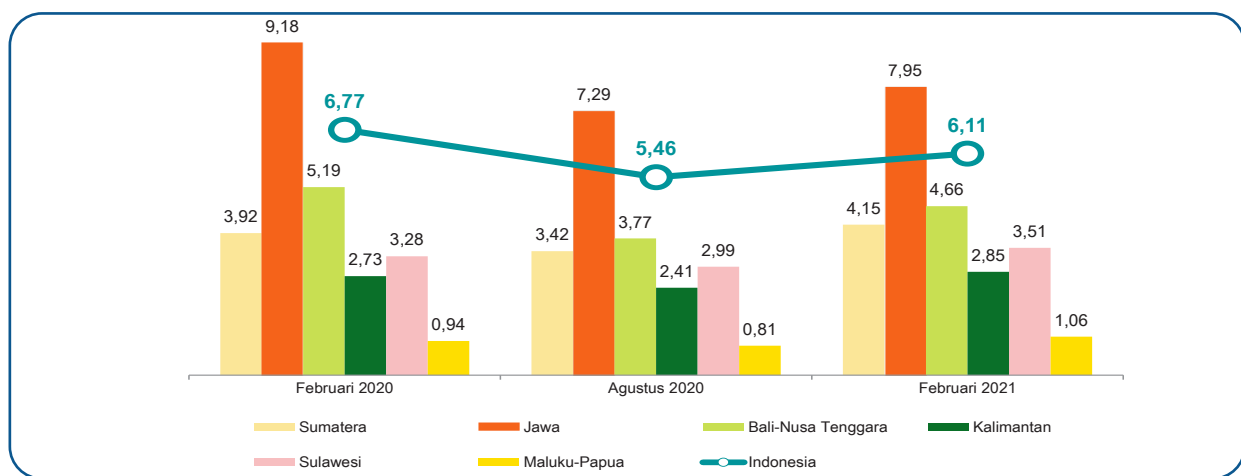
Gambar 8
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Jenis Transportasi (persen), Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Perkembangan pekerja komuter pada Februari 2021, baik secara nasional maupun menurut pulau memiliki pola yang sama, yaitu mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Pada Februari 2021, persentase pekerja komuter terhadap jumlah penduduk yang bekerja di Jawa paling tinggi yaitu 7,95 persen, diikuti oleh Bali-Nusa Tenggara yaitu 4,66 persen, dan paling rendah di Maluku-Papua yaitu 1,06 persen. Pola tersebut sama baik pada Februari 2020 maupun Agustus 2020. Jika dibandingkan dengan Februari 2020, Jawa mengalami penurunan sebesar 1,23 persen poin dan Bali-Nusa Tenggara juga mengalami penurunan sebesar 0,53 persen poin, tetapi jika dibandingkan dengan Agustus 2020, semua pulau telah mengalami peningkatan persentase pekerja komuter.

Gambar 9
Persentase Pekerja Komuter Menurut Pulau, Februari 2020–Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

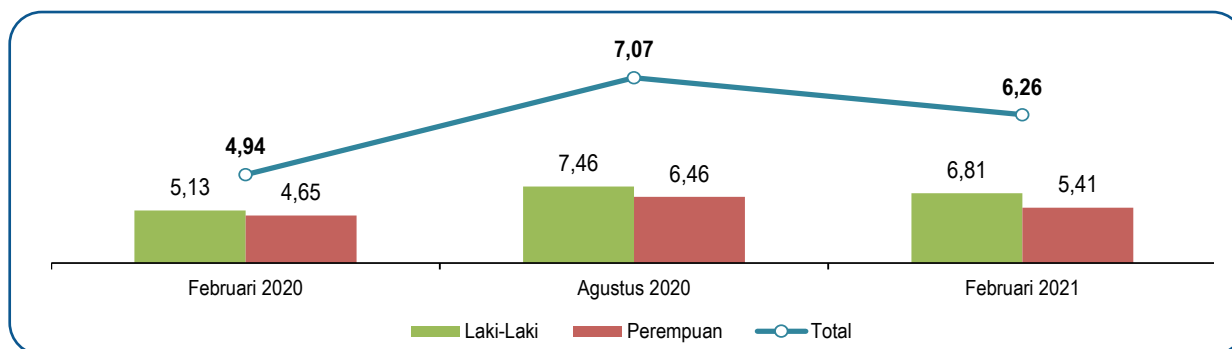
4. Karakteristik Penganggur

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Februari 2021 sebesar 6,26 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam orang penganggur. Pada Februari 2021, TPT mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen poin dibandingkan Februari 2020, namun mengalami penurunan sebesar 0,81 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

4.1. TPT Menurut Jenis Kelamin

Pada Februari 2021, TPT laki-laki sebesar 6,81 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 5,41 persen. TPT menurut jenis kelamin memiliki pola yang sama dengan pola nasional, yaitu mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2020 dan mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020. Dibandingkan Februari 2020, TPT laki-laki dan perempuan naik masing-masing sebesar 1,68 persen poin dan 0,76 persen poin. Dibandingkan Agustus 2020, TPT laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,65 persen poin dan 1,05 persen poin.

Gambar 10
Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin (persen),
Februari 2020–Februari 2021

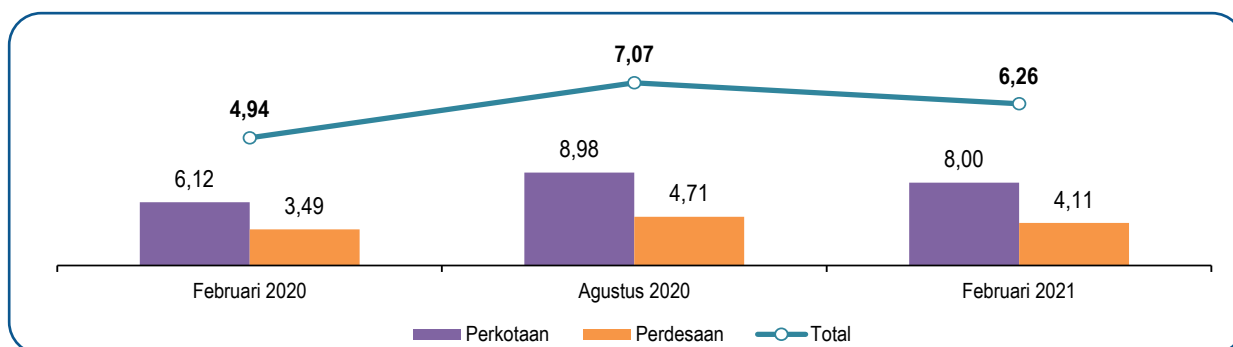


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

4.2. TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal

Pada Februari 2021, TPT perkotaan (8,00 persen) lebih tinggi hampir dua kali TPT di daerah perdesaan (4,11 persen). Dibandingkan Februari 2020, TPT perkotaan dan perdesaan naik masing-masing sebesar 1,88 persen poin dan 0,62 persen poin. Namun jika dibandingkan Agustus 2020, TPT perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,98 persen poin dan 0,60 persen poin.

Gambar 11
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen),
Februari 2020–Februari 2021



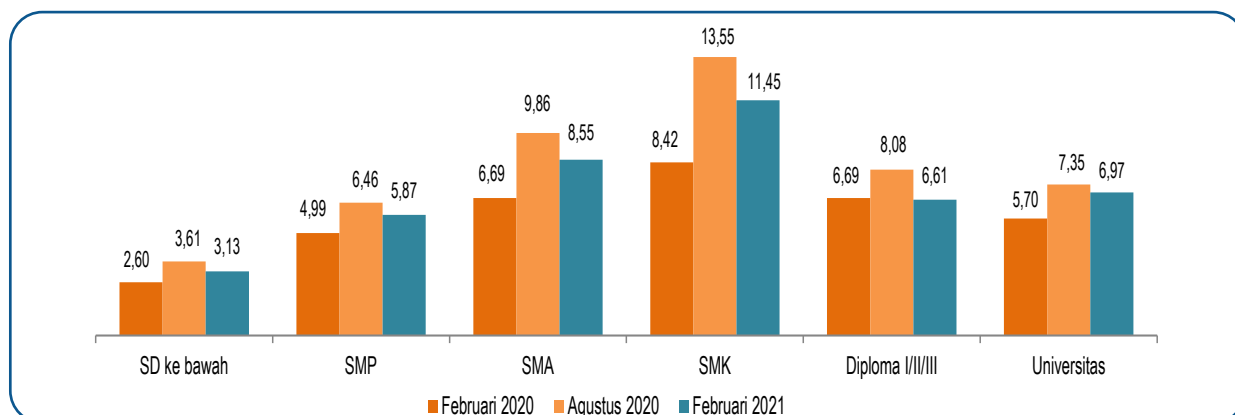
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

4.3. TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

TPT menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang sama baik pada Februari 2021, Agustus 2020, dan Februari 2020. Pada Februari 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yaitu sebesar 3,13 persen.

Dibandingkan Februari 2020, TPT hampir semua kategori pendidikan mengalami peningkatan kecuali untuk tamatan Diploma I/II/III yaitu turun sebesar 0,08 persen poin. Namun jika dibandingkan Agustus 2020 masing-masing kategori pendidikan mengalami penurunan seiring dengan turunnya TPT nasional. Penurunan TPT terbesar adalah pada tamatan SMK yaitu sebesar 2,10 persen poin.

Gambar 12
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2020–Februari 2021

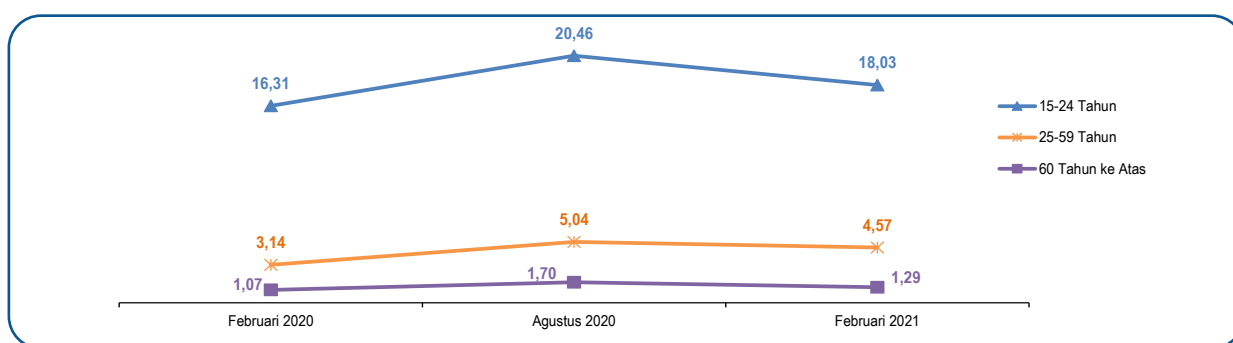


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

4.4. TPT Menurut Kelompok Umur

Pada Februari 2021, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi mencapai 18,03 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah yaitu sebesar 1,29 persen. Pola tersebut juga berlaku pada Februari 2020 maupun Agustus 2020. Dibandingkan Februari 2020, terjadi peningkatan TPT pada semua kelompok umur. Namun jika dibandingkan Agustus 2020, terjadi penurunan TPT pada semua kelompok umur yaitu 2,43 persen poin untuk kelompok umur muda; 0,47 persen poin untuk kelompok umur 25-59 tahun; dan 0,41 persen poin untuk kelompok umur 60 tahun ke atas.

Gambar 13
Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur (persen), Februari 2020–Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

5. Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Pengangguran Karena Covid-19; b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19; Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19; dan d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19. Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.

Tabel 2
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020–Februari 2021

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan Ags 2020-Feb 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran ¹ Karena Covid-19	2,56	1,62	-0,94	-36,72
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ² Karena Covid-19	0,76	0,65	-0,11	-14,47
c. Sementara Tidak Bekerja ³ Karena Covid-19	1,77	1,11	-0,66	-37,29
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	24,03	15,72	-8,31	-34,58
Total	29,12	19,10	-10,02	-34,41
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	205,36	1,39	0,68
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	14,28	9,30	-4,98	

Keterangan:

Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

1. Pengangguran Karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020

2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020

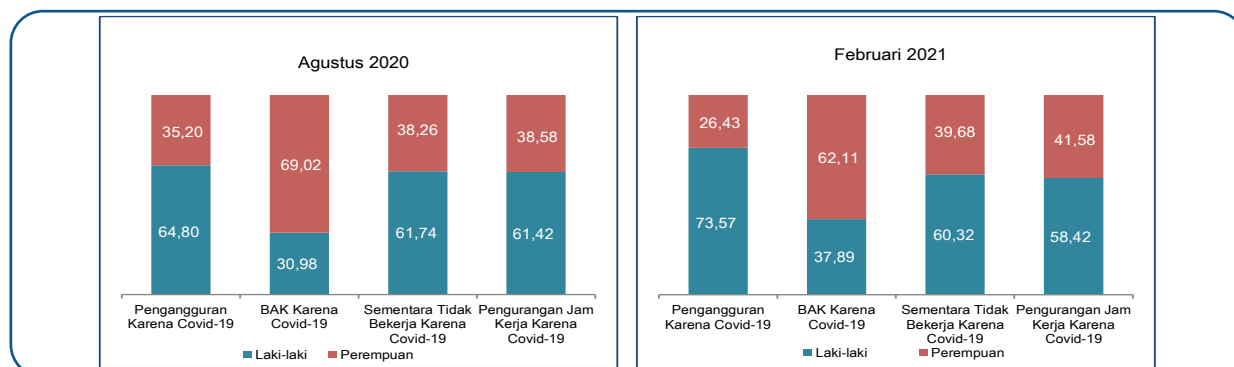
3. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 adalah penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 pada Februari 2021 sebanyak 19,10 juta orang, mengalami penurunan sebanyak 10,02 juta orang atau sebesar 34,41 persen dibandingkan dengan Agustus 2020. Komposisi penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 terdiri dari 1,62 juta orang pengangguran karena Covid-19; 0,65 juta orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19; 1,11 juta orang sementara tidak bekerja karena Covid-19; dan 15,72 juta orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020. Penurunan terbesar adalah komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 sebanyak 8,31 juta orang.

5.1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia kerja terdampak Covid-19 pada Februari 2021 terdiri dari laki-laki sebanyak 11,29 juta orang dan perempuan sebanyak 7,81 juta orang (Lampiran 3). Penduduk usia kerja laki-laki terdampak Covid-19 lebih banyak dibandingkan perempuan pada hampir semua komponen kecuali pada komponen BAK karena Covid-19. Pada Februari 2021, sebesar 62,11 persen dari seluruh BAK karena Covid-19 adalah perempuan. Namun persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 6,91 persen poin jika dibandingkan Agustus 2020.

Gambar 14
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2020–Februari 2021

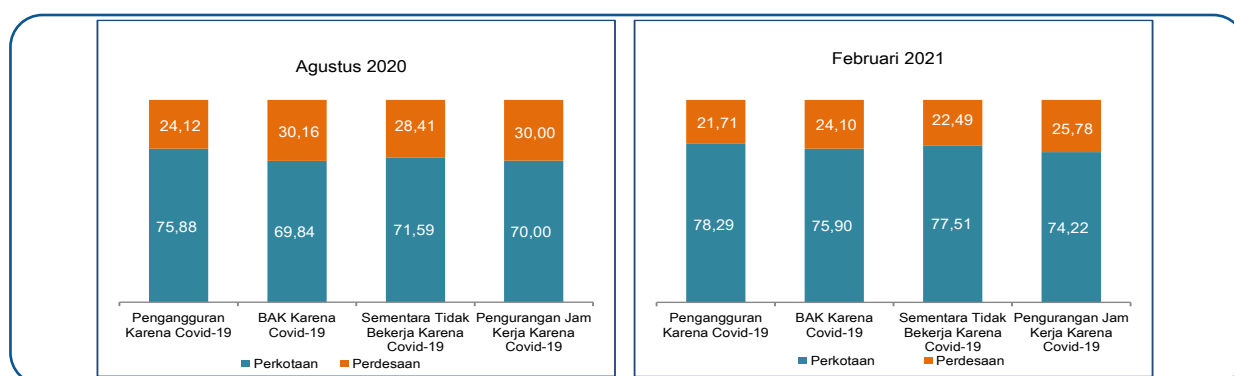


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

5.2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal

Dilihat dari daerah tempat tinggal, penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 terdiri dari penduduk perkotaan sebanyak 14,29 juta orang dan penduduk perdesaan sebanyak 4,81 juta orang pada Februari 2021 (Lampiran 3). Pada semua komponen dampak Covid-19, persentase penduduk perkotaan jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Pada komponen pengangguran karena Covid-19, kontribusi penduduk perkotaan yang terdampak mencapai 78,29 persen atau hampir empat kali lipat dibanding penduduk perdesaan.

Gambar 15
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), Agustus 2020–Februari 2021

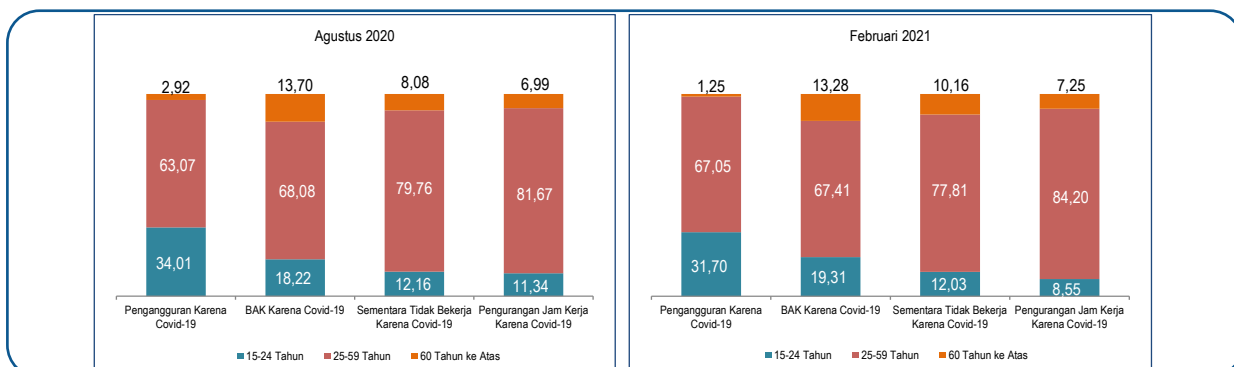


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

5.3. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur

Pada Agustus 2020 dan Februari 2021, kelompok umur dewasa (25-59 tahun) merupakan kelompok umur yang paling banyak terdampak Covid-19 di semua komponen. Pada kelompok umur muda (15-24 tahun), dampak Covid-19 terbesar pada komponen pengangguran karena Covid-19. Sementara pada kelompok umur tua (60 tahun ke atas) dampak Covid-19 terbesar pada komponen BAK karena Covid-19.

Gambar 16
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2020–Februari 2021



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

B. RATA-RATA UPAH BURUH

Rata-rata upah buruh* berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 sebesar 2,86 juta rupiah per bulan

- Rata-rata upah buruh pada Februari 2021 sebesar 2,86 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,10 juta rupiah dan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,44 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi berada di kategori Pertambangan dan Penggalan yaitu sebesar 4,29 juta rupiah, sedangkan terendah berada di kategori Jasa Lainnya yaitu sebesar 1,67 juta rupiah.
- Terdapat 10 dari 17 kategori lapangan pekerjaan dengan rata-rata upah buruh lebih tinggi daripada rata-rata upah buruh nasional.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan universitas sebesar 4,39 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 1,68 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,69 juta rupiah pada kelompok umur 50–54 tahun, sedangkan terendah sebesar 1,60 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.
- Rata-rata upah buruh dari Agustus 2020 ke Februari 2021 naik 3,78 persen dari 2,76 juta rupiah menjadi 2,86 juta rupiah, sedangkan jika dibandingkan dengan rata-rata upah buruh Februari 2020 turun 1,75 persen dari 2,91 juta rupiah.

1. Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu yang selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 sebesar 2,86 juta rupiah. Upah buruh laki-laki sebesar 3,10 juta rupiah dan upah buruh perempuan sebesar 2,44 juta rupiah. Buruh pada kategori Pertambangan dan Penggalan menerima upah tertinggi sebesar 4,29 juta rupiah, sedangkan buruh pada kategori Jasa Lainnya menerima upah terendah sebesar 1,67 juta rupiah.

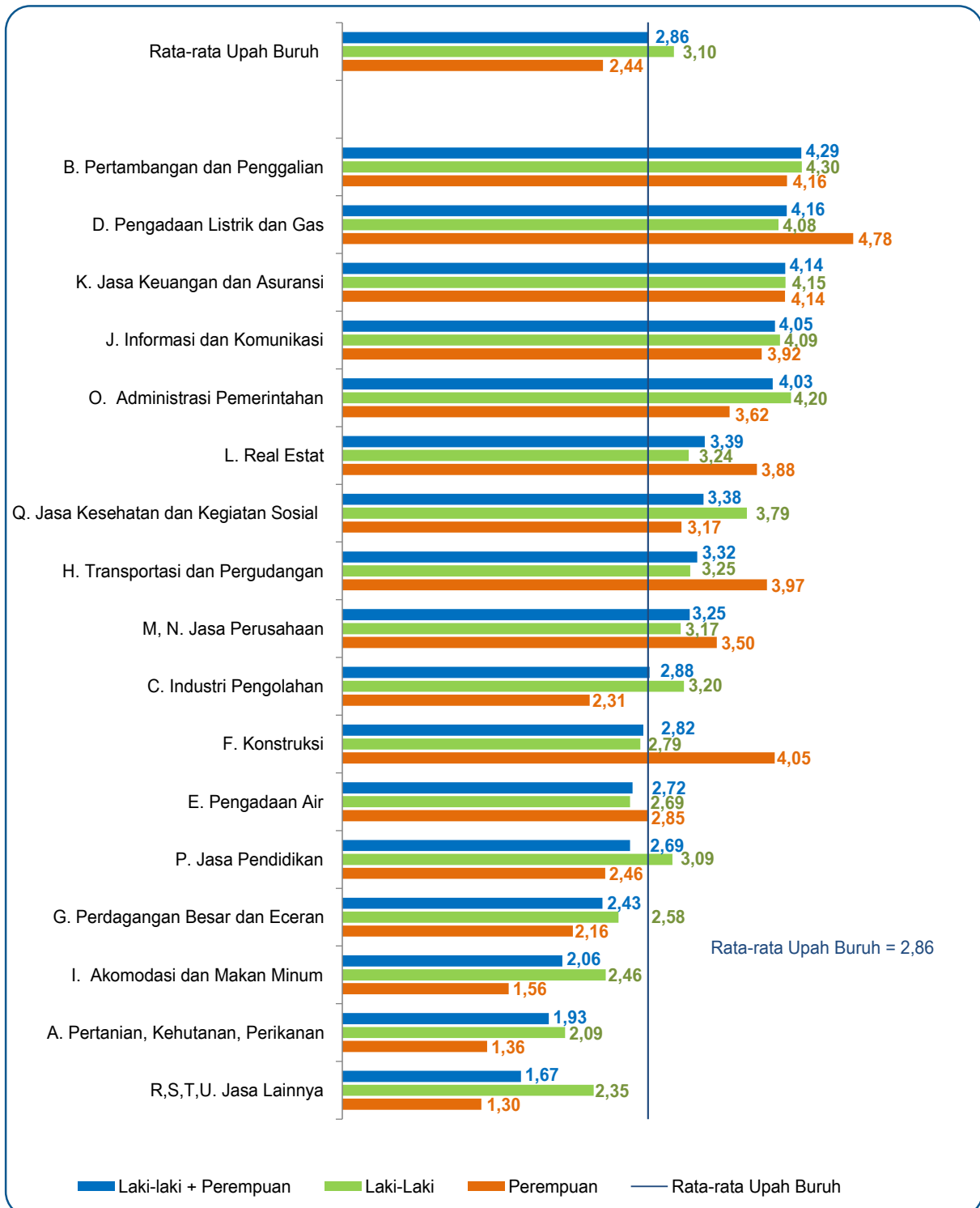
Buruh yang bekerja pada sepuluh dari tujuh belas kategori lapangan pekerjaan utama menerima upah lebih tinggi daripada rata-rata upah buruh nasional. Upah buruh tersebut secara berurutan pada masing-masing kategori sebagai berikut: Pertambangan dan Penggalan sebesar 4,29 juta rupiah; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 4,16 juta rupiah; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,14 juta rupiah; Informasi dan Komunikasi sebesar 4,05 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan sebesar 4,03 juta rupiah; Real Estat sebesar 3,39 juta rupiah; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 3,38 juta rupiah; Transportasi dan Pergudangan sebesar 3,32 juta rupiah; Jasa Perusahaan sebesar 3,25 juta rupiah; dan Industri Pengolahan sebesar 2,88 juta rupiah. Sementara buruh yang bekerja pada tujuh kategori lapangan pekerjaan utama lainnya menerima upah di bawah rata-rata upah buruh nasional, sebagaimana terlihat pada Gambar 17.

Variasi upah buruh juga terlihat menurut karakteristik jenis kelamin dan kategori lapangan pekerjaan. Upah buruh laki-laki tertinggi terdapat pada kategori Pertambangan dan Penggalan sebesar 4,30 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan tertinggi terdapat pada kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 4,78 juta rupiah. Buruh laki-laki pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memperoleh upah terendah sebesar 2,09 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan terendah terdapat pada kategori Jasa Lainnya sebesar 1,30 juta rupiah.

* Upah buruh : imbalan dalam bentuk uang dan atau barang yang dibayarkan sesuai kesepakatan kepada seorang buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain/perusahaan secara tetap.

Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan. Namun, terdapat enam kategori lapangan pekerjaan di mana upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan upah buruh laki-laki, yaitu terdapat pada kategori Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Real Estat; dan Jasa Perusahaan.

Gambar 17
Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
(juta rupiah), Februari 2021

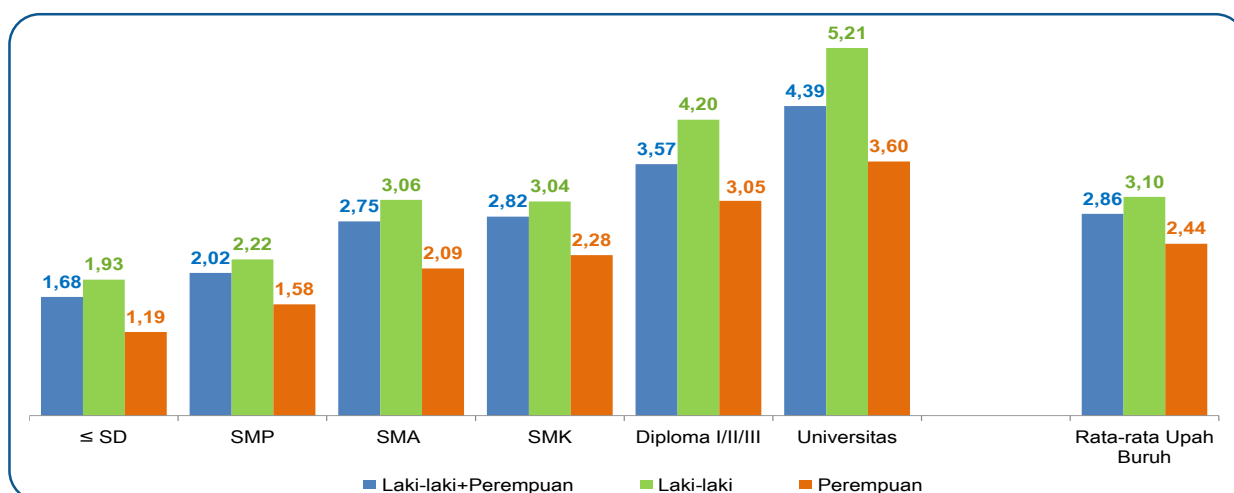


2. Rata-rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, rata-rata upah buruh yang diperoleh juga meningkat. Buruh berpendidikan universitas menerima upah sebesar 4,39 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah sebesar 1,68 juta rupiah. Hal ini dapat juga berarti bahwa buruh berpendidikan universitas menerima upah 2,6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

Jika dilihat menurut pendidikan dan jenis kelamin, terdapat perbedaan upah antara buruh laki-laki dan perempuan. Upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 1,93 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 1,19 juta rupiah. Pada buruh berpendidikan universitas, upah buruh laki-laki sebesar 5,21 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 3,60 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan perempuan menurut jenjang pendidikan terdapat pada buruh berpendidikan universitas, yaitu sebesar 1,61 juta rupiah.

Gambar 18
Rata-rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2021



Catatan :

SD = Sekolah Dasar

SMP = Sekolah Menengah Pertama

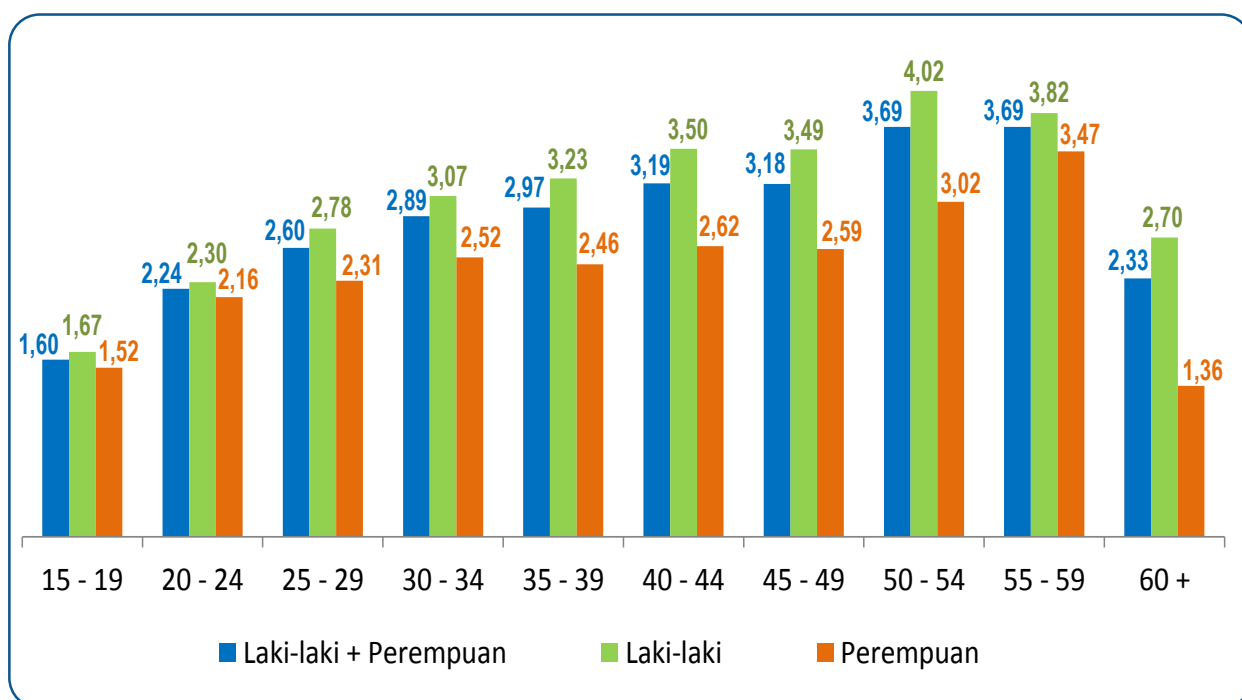
SMA = Sekolah Menengah Atas

SMK = Sekolah Menengah Kejuruan

3. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah buruh menurut kelompok umur menunjukkan bahwa upah terendah terdapat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,60 juta rupiah, kemudian upah buruh naik seiring meningkatnya umur hingga puncaknya pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 3,69 juta rupiah dan menurun kembali pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 2,33 juta rupiah. Pola yang sama juga terjadi pada upah buruh laki-laki dengan upah tertinggi pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 4,02 juta rupiah. Pola yang berbeda terjadi pada upah buruh perempuan. Upah buruh perempuan terendah pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,36 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,47 juta rupiah. Upah buruh perempuan selalu lebih rendah daripada upah buruh laki-laki pada semua kelompok umur.

Gambar 19
Rata-rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah),
Februari 2021



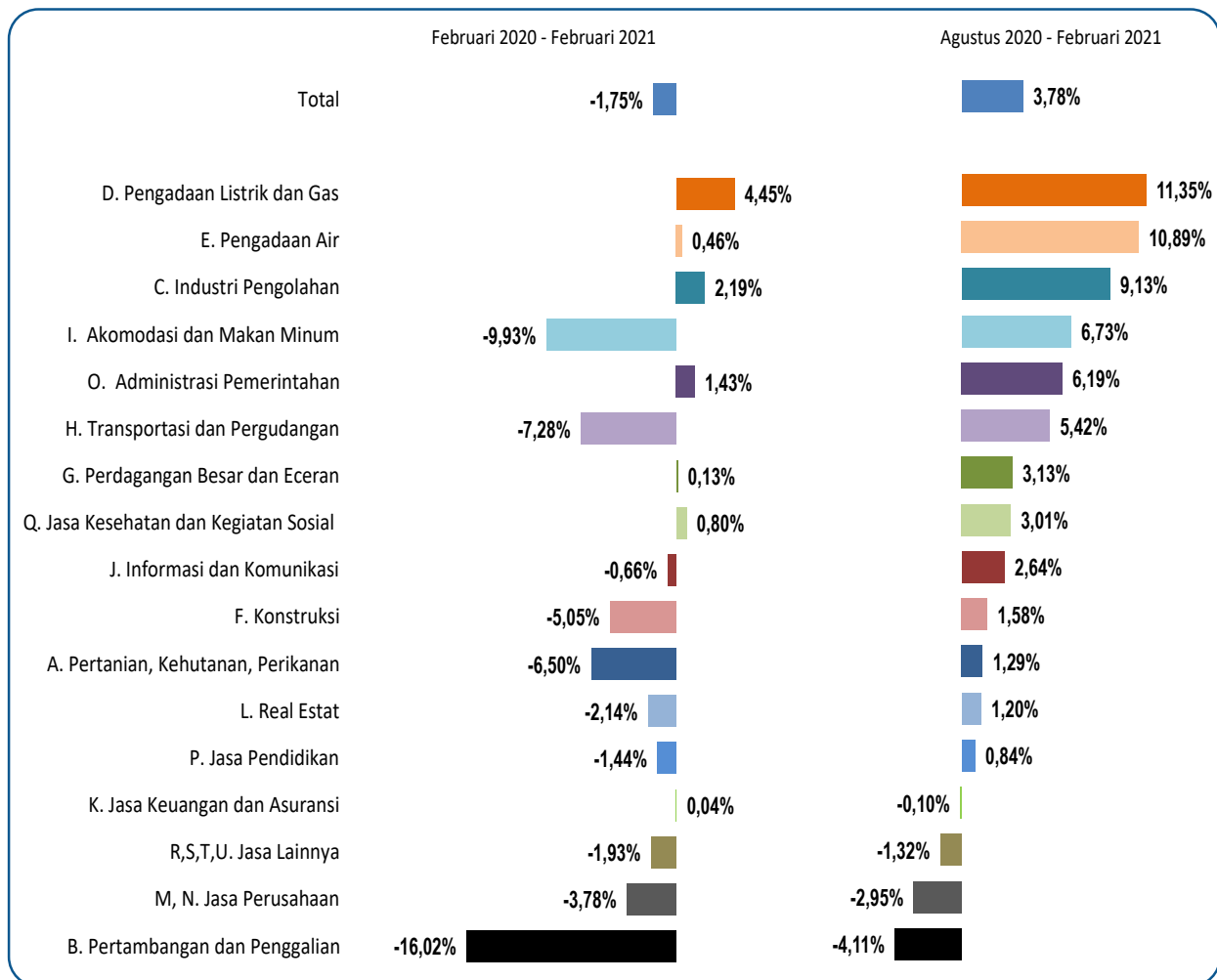
4. Pandemi Covid-19 dan Upah Buruh di Indonesia

Data upah buruh dalam satu tahun terakhir dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi buruh dari sisi upah/gajinya. Dengan membandingkan data upah buruh hasil Sakernas Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021 akan diperoleh gambaran bagaimana pertumbuhan upah buruh di Indonesia selama setahun terakhir. Pertumbuhan upah buruh tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam karakteristik, di antaranya menurut provinsi dan lapangan pekerjaan utama. Dari dua karakteristik tersebut dapat diperoleh informasi seberapa besar nilai perubahannya.

Selama satu tahun masa pandemi Covid-19 yaitu pada periode Februari 2020–Februari 2021 tercatat penurunan upah buruh sebesar 1,75 persen. Namun demikian, jika dibandingkan dengan hasil Sakernas Agustus 2020 menunjukkan ada peningkatan sebesar 3,78 persen. Demikian juga untuk persentase perubahan upah antar provinsi yang umumnya mengalami penurunan pada periode Februari 2020–Februari 2021, namun terjadi peningkatan pada periode Agustus 2020–Februari 2021.

Pada periode Agustus 2020–Februari 2021 kenaikan upah buruh tertinggi terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 17,78 persen, disusul Gorontalo sebesar 17,75 persen dan Maluku sebesar 9,52 persen. Sementara penurunan upah masih terjadi di delapan provinsi meliputi Aceh, DKI Jakarta, D.I. Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.

Gambar 20
Persentase Perubahan Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2020-Februari 2021



Perubahan upah buruh menurut kategori lapangan pekerjaan pada tiga semester terakhir Sakernas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori mengalami penurunan upah buruh, sedangkan kategori lainnya mengalami peningkatan. Pada periode Agustus 2020–Februari 2021 hanya terdapat empat kategori lapangan pekerjaan yang upah buruhnya menurun, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, dan Jasa Lainnya dengan besaran penurunan upah antara 0,1 persen hingga 4,11 persen. Sementara itu tiga belas sektor lainnya mengalami peningkatan upah buruh dengan besaran antara 0,84 persen hingga 11,35 persen. Peningkatan upah buruh tertinggi pada periode ini terjadi di kategori Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 11,35 persen.

Mengamati perubahan upah buruh pada periode Februari 2020–Februari 2021, sebagian besar kategori lapangan pekerjaan menunjukkan penurunan upah buruh. Pada periode ini sepuluh kategori lapangan pekerjaan menurun upah buruhnya, sedangkan tujuh kategori lapangan pekerjaan meningkat upah buruhnya. Ketujuh kategori lapangan pekerjaan tersebut yaitu Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Perdagangan Besar dan Eceran; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Persentase peningkatan upah buruh pada periode ini antara 0,04 persen hingga 4,45 persen. Sementara penurunan upah buruh sebesar 0,66 persen hingga 16,02 persen.

Lampiran 1

Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2020–Februari 2021

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2020		Agustus 2020		Februari 2021		Perubahan Feb 2020–Feb 2021		Perubahan Ags 2020–Feb 2021	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen poin	juta orang	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	52,03	39,04	49,96	38,89	49,03	37,41	-3,00	-1,63	-0,93	-1,48
Sekolah Menengah Pertama	23,83	17,88	23,47	18,27	24,30	18,54	0,47	0,66	0,83	0,27
Sekolah Menengah Atas	24,37	18,28	24,34	18,95	24,64	18,80	0,27	0,52	0,30	-0,15
Sekolah Menengah Kejuruan	15,69	11,77	14,85	11,56	16,16	12,33	0,47	0,56	1,31	0,77
Diploma I/II/III	3,73	2,80	3,47	2,70	3,59	2,74	-0,14	-0,06	0,12	0,04
Universitas	13,64	10,23	12,36	9,63	13,34	10,18	-0,30	-0,05	0,98	0,55
Jumlah	133,29	100,00	128,45	100,00	131,06	100,00	-2,23	–	2,61	–
Lapangan Pekerjaan Utama										
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	38,96	29,23	38,23	29,76	38,78	29,59	-0,18	0,36	0,55	-0,17
B. Pertambangan dan Penggalan	1,34	1,01	1,35	1,05	1,35	1,03	0,01	0,02	0,00	-0,02
C. Industri Pengolahan	18,71	14,04	17,48	13,61	17,82	13,60	-0,89	-0,44	0,34	-0,01
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,26	0,30	0,24	0,27	0,21	-0,07	-0,05	-0,03	-0,03
E. Pengadaan Air	0,46	0,35	0,49	0,38	0,50	0,38	0,04	0,03	0,01	0,00
F. Konstruksi	8,12	6,09	8,07	6,28	7,93	6,05	-0,19	-0,04	-0,14	-0,23
G. Perdagangan Besar dan Eceran	24,77	18,58	24,70	19,23	25,16	19,20	0,39	0,62	0,46	-0,03
H. Transportasi dan Pergudangan	5,51	4,13	5,59	4,35	5,31	4,05	-0,20	-0,08	-0,28	-0,30
I. Akomodasi dan Makan Minum	9,06	6,80	8,54	6,65	9,17	6,99	0,11	0,19	0,63	0,34
J. Informasi dan Komunikasi	0,96	0,72	0,93	0,73	1,08	0,83	0,12	0,11	0,15	0,10
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,82	1,36	1,56	1,21	1,51	1,16	-0,31	-0,20	-0,05	-0,05
L. Real Estat	0,43	0,32	0,39	0,31	0,47	0,36	0,04	0,04	0,08	0,05
M, N. Jasa Perusahaan	1,82	1,37	1,80	1,40	1,89	1,44	0,07	0,07	0,09	0,04
O. Administrasi Pemerintahan	5,44	4,08	4,57	3,56	4,66	3,55	-0,78	-0,53	0,09	-0,01
P. Jasa Pendidikan	7,11	5,33	6,03	4,69	6,49	4,95	-0,62	-0,38	0,46	0,26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,22	1,66	2,01	1,56	2,31	1,76	0,09	0,10	0,30	0,20
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6,22	4,67	6,41	4,99	6,36	4,85	0,14	0,18	-0,05	-0,14
Jumlah	133,29	100,00	128,45	100,00	131,06	100,00	-2,23	–	2,61	–
Status Pekerjaan Utama										
Berusaha sendiri	25,10	18,83	26,17	20,38	25,65	19,57	0,55	0,74	-0,52	-0,81
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	22,12	16,59	20,07	15,63	21,61	16,49	-0,51	-0,10	1,54	0,86
Berusaha dibantu buruh tetap	4,91	3,68	4,05	3,15	4,40	3,36	-0,51	-0,32	0,35	0,21
Buruh/karyawan/pegawai	52,88	39,68	46,72	36,37	48,52	37,02	-4,36	-2,66	1,80	0,65
Pekerja bebas di pertanian	4,98	3,74	5,92	4,61	5,00	3,82	0,02	0,08	-0,92	-0,79
Pekerja bebas di nonpertanian	5,89	4,42	7,20	5,60	6,70	5,11	0,81	0,69	-0,50	-0,49
Pekerja keluarga/tak dibayar	17,41	13,06	18,32	14,26	19,18	14,63	1,77	1,57	0,86	0,37
Jumlah	133,29	100,00	128,45	100,00	131,06	100,00	-2,23	–	2,61	–
Status Pekerjaan Formal/Informal										
Formal	57,79	43,36	50,77	39,53	52,92	40,38	-4,87	-2,98	2,15	0,85
Informal	75,50	56,64	77,68	60,47	78,14	59,62	2,64	2,98	0,46	-0,85
Jumlah	133,29	100,00	128,45	100,00	131,06	100,00	-2,23	–	2,61	–
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh (≥ 35 jam*)	93,08	69,83	82,02	63,85	84,14	64,20	-8,94	-5,63	2,12	0,35
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	40,21	30,17	46,43	36,15	46,92	35,80	6,71	5,63	0,49	-0,35
- Setengah Penganggur	8,45	6,34	13,09	10,19	11,42	8,71	2,97	2,37	-1,67	-1,48
- Pekerja Paruh Waktu	31,76	23,83	33,34	25,96	35,50	27,09	3,74	3,26	2,16	1,13
Jumlah	133,29	100,00	128,45	100,00	131,06	100,00	-2,23	–	2,61	–

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

*) termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021

Lampiran 2
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen)
Februari 2020–Februari 2021

Provinsi	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan	Perubahan
				Feb 2020–Feb 2021	Ags 2020–Feb 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,40	6,59	6,30	0,90	-0,29
Sumatera Utara	4,71	6,91	6,01	1,29	-0,90
Sumatera Barat	5,25	6,88	6,67	1,42	-0,21
Riau	4,92	6,32	4,96	0,04	-1,36
Jambi	4,26	5,13	4,76	0,50	-0,37
Sumatera Selatan	3,90	5,51	5,17	1,28	-0,34
Bengkulu	3,08	4,07	3,72	0,64	-0,35
Lampung	4,26	4,67	4,54	0,28	-0,13
Kepulauan Bangka Belitung	3,35	5,25	5,04	1,69	-0,21
Kepulauan Riau	5,98	10,34	10,12	4,14	-0,22
DKI Jakarta	5,15	10,95	8,51	3,36	-2,44
Jawa Barat	7,71	10,46	8,92	1,21	-1,54
Jawa Tengah	4,20	6,48	5,96	1,76	-0,52
D.I. Yogyakarta	3,38	4,57	4,28	0,90	-0,29
Jawa Timur	3,60	5,84	5,17	1,57	-0,67
Banten	7,99	10,64	9,01	1,02	-1,63
Bali	1,25	5,63	5,42	4,17	-0,21
Nusa Tenggara Barat	3,04	4,22	3,97	0,93	-0,25
Nusa Tenggara Timur	2,64	4,28	3,38	0,74	-0,90
Kalimantan Barat	4,47	5,81	5,73	1,25	-0,08
Kalimantan Tengah	3,33	4,58	4,25	0,93	-0,33
Kalimantan Selatan	3,67	4,74	4,33	0,65	-0,41
Kalimantan Timur	6,72	6,87	6,81	0,09	-0,06
Kalimantan Utara	5,71	4,97	4,67	-1,04	-0,30
Sulawesi Utara	5,34	7,37	7,28	1,94	-0,09
Sulawesi Tengah	2,93	3,77	3,73	0,80	-0,04
Sulawesi Selatan	5,70	6,31	5,79	0,09	-0,52
Sulawesi Tenggara	3,10	4,58	4,22	1,11	-0,36
Gorontalo	3,29	4,28	3,41	0,12	-0,87
Sulawesi Barat	2,39	3,32	3,28	0,89	-0,04
Maluku	6,71	7,57	6,73	0,03	-0,84
Maluku Utara	4,09	5,15	5,06	0,97	-0,09
Papua Barat	6,78	6,80	6,18	-0,60	-0,62
Papua	3,42	4,28	3,77	0,35	-0,51
Total	4,94	7,07	6,26	1,32	-0,81

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015
Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021

Lampiran 3

Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020–Februari 2021

Komponen	Jenis Kelamin				Daerah Tempat Tinggal				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Perkotaan		Perdesaan			
	Ags 2020	Feb 2021	Ags 2020	Feb 2021	Ags 2020	Feb 2021	Ags 2020	Feb 2021	Ags 2020	Feb 2021
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
a. Pengangguran Karena Covid-19	1,66	1,19	0,90	0,43	1,94	1,27	0,62	0,35	2,56	1,62
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	0,24	0,25	0,52	0,40	0,53	0,49	0,23	0,16	0,76	0,65
c. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	1,09	0,67	0,68	0,44	1,27	0,86	0,50	0,25	1,77	1,11
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	14,76	9,18	9,27	6,54	16,82	11,67	7,21	4,05	24,03	15,72
Total	17,75	11,29	11,37	7,81	20,56	14,29	8,56	4,81	29,12	19,10
Penduduk Usia Kerja (PUK)	101,96	102,64	102,02	102,72	115,82	117,59	88,15	87,77	203,97	205,36
	persen	persen	persen	persen	persen	persen	persen	persen	persen	persen
Persentase terhadap PUK	17,41	11,00	11,15	7,60	17,75	12,15	9,71	5,48	14,28	9,30

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015
 Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 dan Februari 2021

Lampiran 4
Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah),
Februari 2020–Februari 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021			Perubahan Feb 2020–Feb 2021	Perubahan Ags 2020–Feb 2021
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2 066 022	1 907 188	2 085 696	1 355 272	1 931 833	-6,50	1,29
B. Pertambangan dan Penggalian	5 112 778	4 478 006	4 297 820	4 159 846	4 293 907	-16,02	-4,11
C. Industri Pengolahan	2 814 598	2 635 446	3 195 577	2 313 935	2 876 185	2,19	9,13
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3 981 065	3 734 427	4 079 963	4 778 422	4 158 315	4,45	11,35
E. Pengadaan Air	2 704 176	2 449 753	2 690 986	2 854 746	2 716 611	0,46	10,89
F. Konstruksi	2 965 806	2 772 404	2 788 657	4 045 137	2 816 178	-5,05	1,58
G. Perdagangan Besar dan Eceran	2 430 413	2 359 811	2 583 714	2 157 367	2 433 665	0,13	3,13
H. Transportasi dan Pergudangan	3 581 452	3 149 968	3 254 691	3 973 554	3 320 575	-7,28	5,42
I. Akomodasi dan Makan Minum	2 286 850	1 929 990	2 464 149	1 557 635	2 059 825	-9,93	6,73
J. Informasi dan Komunikasi	4 074 417	3 943 383	4 093 827	3 922 807	4 047 396	-0,66	2,64
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4 143 002	4 148 675	4 146 170	4 141 976	4 144 629	0,04	-0,10
L. Real Estat	3 464 875	3 350 489	3 240 852	3 879 888	3 390 567	-2,14	1,20
M, N. Jasa Perusahaan	3 377 288	3 348 635	3 166 921	3 504 611	3 249 741	-3,78	-2,95
O. Administrasi Pemerintahan	3 969 500	3 791 221	4 196 560	3 623 800	4 026 068	1,43	6,19
P. Jasa Pendidikan	2 731 892	2 670 091	3 087 938	2 459 038	2 692 517	-1,44	0,84
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 352 609	3 280 541	3 785 345	3 172 397	3 379 436	0,80	3,01
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1 704 755	1 694 250	2 352 508	1 302 304	1 671 870	-1,93	-1,32
Rata-rata Upah Buruh	2 911 540	2 756 345	3 101 907	2 437 727	2 860 630	-1,75	3,78

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021

Lampiran 5
Rata-rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
(rupiah), Februari 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	1 928 641	1 185 942	1 683 698
SMP	2 215 565	1 579 091	2 022 454
SMA Umum	3 058 826	2 087 143	2 754 227
SMA Kejuruan	3 037 344	2 275 010	2 821 033
Diploma I/II/III	4 196 497	3 045 446	3 565 922
Universitas	5 213 135	3 604 181	4 388 911
Rata-rata Upah Buruh	3 101 907	2 437 727	2 860 630

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021

Lampiran 6
Rata-rata, Persentase Perubahan Upah Buruh, dan Upah Minimum
Menurut Provinsi (rupiah), Februari 2020–Februari 2021

Provinsi	Februari 2020 ¹⁾	Agustus 2020 ¹⁾	Februari 2021 ¹⁾	Perubahan Feb 2020–Feb 2021	Perubahan Ags 2020–Feb 2021	Upah Minimum Provinsi ²⁾ 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2 549 421	2 394 965	2 317 419	-9,10	-3,24	3 165 031
Sumatera Utara	2 435 961	2 384 060	2 402 795	-1,36	0,79	2 499 423
Sumatera Barat	2 769 314	2 660 533	2 831 081	2,23	6,41	2 484 041
Riau	2 776 192	2 692 523	2 732 853	-1,56	1,50	2 888 564
Jambi	2 433 050	2 205 868	2 219 533	-8,78	0,62	2 630 162
Sumatera Selatan	2 256 548	2 231 143	2 348 034	4,05	5,24	3 144 446
Bengkulu	2 548 631	2 540 846	2 642 795	3,69	4,01	2 215 000
Lampung	2 329 137	2 185 101	2 246 936	-3,53	2,83	2 432 002
Kepulauan Bangka Belitung	2 911 181	2 436 156	2 869 375	-1,44	17,78	3 230 024
Kepulauan Riau	3 972 618	4 186 844	4 302 611	8,31	2,77	3 005 460
DKI Jakarta	4 560 084	4 224 720	4 116 037	-9,74	-2,57	4 416 187
Jawa Barat	3 209 924	3 073 294	3 200 132	-0,31	4,13	1 810 351
Jawa Tengah	2 251 787	2 088 172	2 186 275	-2,91	4,70	1 798 979
D.I. Yogyakarta	2 450 742	2 308 710	2 189 389	-10,66	-5,17	1 765 000
Jawa Timur	2 417 761	2 389 494	2 552 845	5,59	6,84	1 868 777
Banten	3 951 349	3 693 411	3 959 468	0,21	7,20	2 460 997
Bali	3 082 389	2 446 534	2 609 873	-15,33	6,68	2 494 000
Nusa Tenggara Barat	2 465 709	2 169 679	2 209 681	-10,38	1,84	2 183 883
Nusa Tenggara Timur	2 236 482	2 167 121	2 267 844	1,40	4,65	1 950 000
Kalimantan Barat	2 538 895	2 400 905	2 421 429	-4,63	0,85	2 399 699
Kalimantan Tengah	3 143 525	2 934 082	3 090 231	-1,70	5,32	2 903 145
Kalimantan Selatan	2 976 567	2 651 958	2 894 182	-2,77	9,13	2 877 449
Kalimantan Timur	3 886 706	3 640 294	3 525 601	-9,29	-3,15	2 981 379
Kalimantan Utara	3 703 403	3 340 249	3 109 418	-16,04	-6,91	3 000 804
Sulawesi Utara	3 213 604	3 106 020	3 247 838	1,07	4,57	3 310 723
Sulawesi Tengah	2 447 650	2 498 933	2 352 948	-3,87	-5,84	2 303 711
Sulawesi Selatan	3 066 598	2 792 616	3 040 372	-0,86	8,87	3 165 876
Sulawesi Tenggara	2 755 928	2 574 589	2 544 107	-7,69	-1,18	2 552 015
Gorontalo	2 434 251	2 228 459	2 623 953	7,79	17,75	2 788 826
Sulawesi Barat	2 217 066	2 068 690	1 942 230	-12,40	-6,11	2 678 863
Maluku	2 879 275	2 766 573	3 030 049	5,24	9,52	2 604 961
Maluku Utara	2 884 292	2 869 968	2 954 122	2,42	2,93	2 721 530
Papua Barat	3 208 716	3 307 638	3 390 202	5,66	2,50	3 134 600
Papua	3 967 325	3 977 594	4 039 048	1,81	1,55	3 516 700
Indonesia	2 911 540	2 756 345	2 860 630	-1,75	3,78	2 687 724

Sumber:

1) Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021

2) Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021

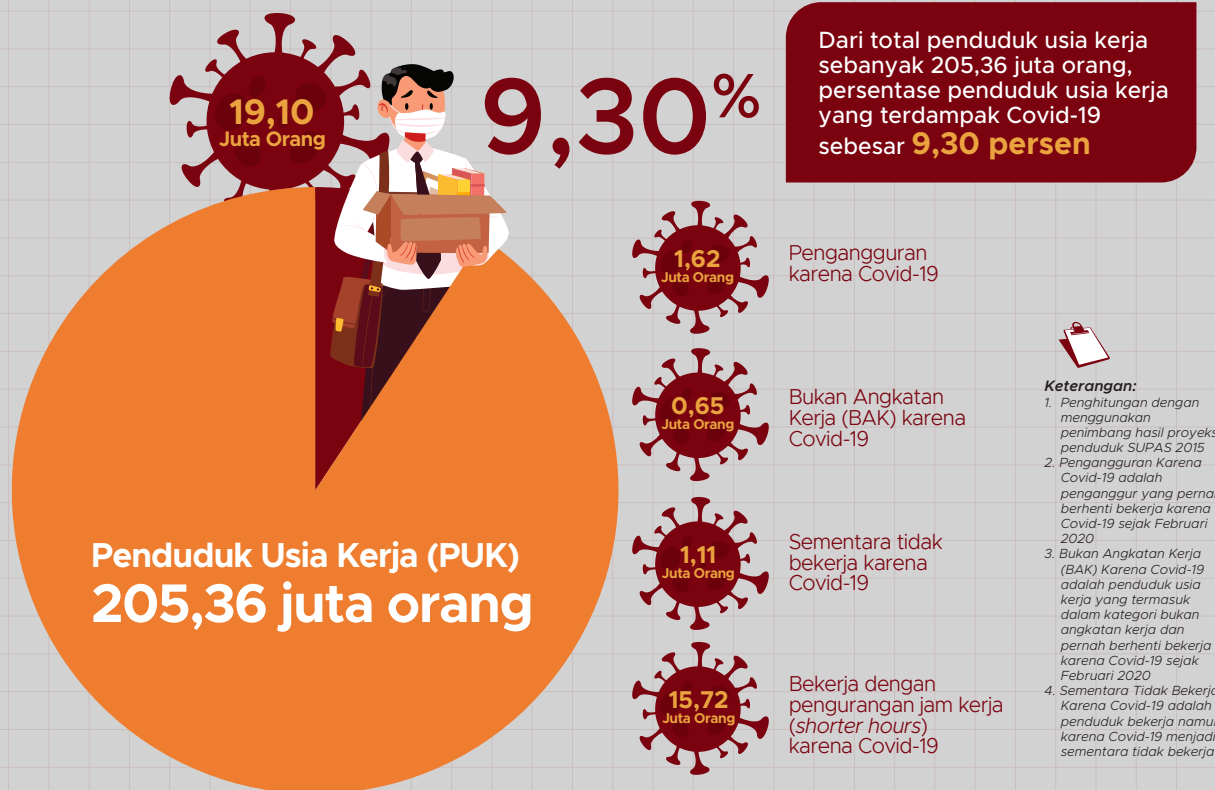
Lampiran 7
Rata-rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah),
Februari 2021

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15–19	1 665 858	1 524 630	1 597 061
20–24	2 296 139	2 160 057	2 235 566
25–29	2 777 236	2 308 591	2 604 578
30–34	3 072 369	2 519 694	2 890 881
35–39	3 230 554	2 455 849	2 968 058
40–44	3 497 906	2 620 701	3 185 234
45–49	3 492 580	2 594 024	3 180 965
50–54	4 018 634	3 019 273	3 694 896
55–59	3 818 826	3 473 848	3 694 040
60+	2 698 197	1 360 054	2 330 039
Rata-rata Upah Buruh	3 101 907	2 437 727	2 860 630

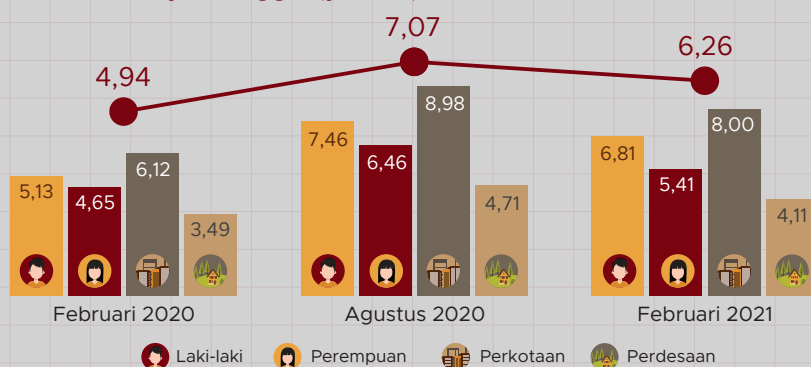
Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA FEBRUARI 2021

Berita Resmi Statistik No. 37/05/Th. XXIV, 5 Mei 2021



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), Februari 2020–Februari 2021



TPT turun
0,81 persen poin
dibanding
Agustus 2020



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

RATA-RATA UPAH¹ BURUH² PER BULAN FEBRUARI 2021

Berita Resmi Statistik No. 37/05/Th. XXIV, 5 Mei 2021

LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI

(Juta Rupiah)

Pertambangan dan Penggalian

4,29



Pengadaan Listrik dan Gas

4,16



Jasa Keuangan dan Asuransi

4,14



LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH

(Juta Rupiah)



1,67

Jasa Lainnya



1,93

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan



2,06

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



Rata-rata Upah Buruh

2,86 Juta Rupiah
Per Bulan

MENURUT JENIS KELAMIN



Rp 3.101.907



Rp 2.437.727



MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

(Juta Rupiah)



≤ SD

SMP

SMA

SMK

Diploma
I/II/III

Universitas

Rata-rata
2,86



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021

Catatan : ¹Upah adalah upah/gaji

²Buruh adalah Buruh/Karyawan/Pegawai



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Diterbitkan oleh:



Badan Pusat Statistik

Jl. dr. Sutomo No. 6-8
Jakarta-Indonesia 10710



Dr. Nurma Midayanti, S.Si, M.Env.Sc

Direktur Statistik Kependudukan dan
Ketenagakerjaan
Telepon: 3810291-5, Pesawat 4100
E-mail: nurma@bps.go.id
Website: www.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.